



PENINGKATAN KECAKAPAN DIGITAL MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN KOMPUTER DAN INTERNET SEHAT DI PANGKATAN

Samsir^{1)*}, Abdul Hakim Dalimunthe²⁾, Selamat Subagio³⁾, Rahmad Aditiya⁴⁾, ReagenSurbakti Saragih⁵⁾
Syafaruddin Munthe⁶⁾

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾⁶⁾Universitas Al Washliyah Labuhanbatu, Rantauprapat, Indonesia

⁵⁾Universitas HKBP Nomensen Pematang Siantar, Indonesia

*email: samsirst111@gmail.com

Dimasukkan : 11 Juni 2026 | **Diterima** : 16 Juni 2026 | **Diterbitkan** : 30 Juni 2026

Abstrak: Masyarakat di Desa Sennah, Kecamatan Pangkatan masih menghadapi keterbatasan dalam mengakses dan memanfaatkan teknologi digital secara optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kecakapan digital warga melalui pelatihan komputer dasar dan penggunaan internet sehat. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, demonstrasi langsung, dan praktik terbimbing selama tiga hari pelatihan intensif. Peserta juga mendapat panduan cetak dan akses ke modul digital sebagai bahan belajar mandiri. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terkait pengoperasian perangkat komputer, browsing internet aman, serta literasi digital seperti mengenali hoaks dan menjaga privasi daring dengan skor rata-rata awal 40,4 menjadi 80,6. Sebanyak 88% peserta menyatakan merasa lebih percaya diri menggunakan teknologi digital setelah mengikuti pelatihan. Kegiatan ini diharapkan menjadi landasan bagi program literasi digital berkelanjutan di tingkat desa kecamatan Pangkatan kabupaten Labuhanbatu.

Kata Kunci: kecakapan digital; pelatihan komputer; Penggunaan internet yang aman dan bertanggung jawab; literasi digital; pengabdian masyarakat

Abstract: Residents of Sennah Village, Pangkatan District, still face limitations in accessing and optimally utilizing digital technology. This community service activity aims to improve residents' digital skills through basic computer training and healthy internet usage. Methods used included interactive lectures, live demonstrations, and guided practice during the three-day intensive training. Participants also received printed guides and access to digital modules for self-study. The results of the activity showed a significant increase in participants' understanding of computer operation, safe internet browsing, and digital literacy such as recognizing hoaxes and maintaining online privacy. As many as 88% of participants stated that they





felt more confident using digital technology after the training. This activity is expected to form the foundation for a sustainable digital literacy program at the village level in Pangkatan District, Labuhanbatu Regency.

Keywords: *digital skills; computer training; safe and responsible internet use; digital literacy; community service*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk cara berinteraksi, belajar, bekerja, dan mengakses layanan publik. Di era digital ini, kemampuan memanfaatkan teknologi secara produktif dan aman bukan lagi sekadar keunggulan kompetitif, melainkan telah menjadi kebutuhan mendasar bagi setiap individu.

Namun demikian, kesenjangan digital (digital divide) masih menjadi persoalan serius di Indonesia (Ismail, dkk., 2026). Khususnya di daerah perkotaan padat penduduk yang belum merata akses dan literasi digitalnya. Masyarakat di desa Sennah, Kecamatan Pangkatan, Kabupaten Labuhanbatu, merupakan salah satu komunitas yang menghadapi tantangan tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal, sebagian besar warga di desa ini memiliki keterbatasan keterampilan dalam menggunakan komputer dan memanfaatkan internet secara sehat dan produktif.

Permasalahan yang teridentifikasi antara lain: (1) minimnya pengetahuan dasar penggunaan perangkat komputer dan ponsel pintar; (2) rendahnya kesadaran terhadap etika dan keamanan berinternet; (3) mudah terpapar informasi hoaks karena kurangnya kemampuan verifikasi informasi digital; (4) belum termanfaatkannya

layanan publik berbasis digital yang telah tersedia. Kondisi ini tentunya berdampak pada kualitas hidup dan daya saing warga dalam era ekonomi digital. elektronik dengan memanfaatkan perangkat teknologi seperti komputer, tablet maupun telepon pintar (Wahyu, dkk. 2023).

Berbagai kajian menunjukkan bahwa pelatihan literasi digital yang terstruktur dapat secara efektif meningkatkan kecakapan digital masyarakat. Prasetyo & Hamid (2021) menemukan bahwa pelatihan berbasis praktik dengan modul yang kontekstual mampu meningkatkan kepercayaan diri pengguna baru teknologi secara signifikan. Sementara itu, Setiawan et al. (2022) menyimpulkan bahwa program literasi digital komunitas yang melibatkan partisipasi aktif peserta memberikan dampak jangka panjang yang lebih besar dibandingkan pendekatan ceramah semata (Betti, dkk. 2024).

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan pelatihan komputer dasar dan internet sehat secara terintegrasi kepada masyarakat desa Sennah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu. Kegiatan ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan kemampuan peserta dalam mengoperasikan komputer dan ponsel pintar; (2) membekali peserta dengan pengetahuan mengakses internet secara aman dan produktif; (3) menumbuhkan kesadaran literasi digital agar masyarakat



mampu memilah informasi dengan bijak. Hasil yang diharapkan adalah terbentuknya komunitas yang lebih cakap secara digital dan mampu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hari.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Balai Pertemuan Desa Sennah, Kecamatan Pangkatan, Kabupaten Labuhanbatu, pada bulan Mei 2026. Peserta yang terlibat adalah warga desa Sennah minimal berusia 12 tahun yang berjumlah 30 orang, dipilih secara purposive berdasarkan kebutuhan dan kesiapan belajar.

Metode pelaksanaan yang digunakan mencakup tiga pendekatan utama:

1. Ceramah Interaktif. Penyampaian materi dilakukan oleh tim fasilitator mencakup konsep dasar komputer, pengenalan antarmuka sistem operasi, dasar-dasar penggunaan aplikasi perkantoran (pengolah kata dan spreadsheet), serta konsep internet sehat meliputi keamanan akun, privasi data, dan pengenalan hoaks.

2. Demonstrasi Langsung. Fasilitator menampilkan praktik langsung penggunaan komputer dan internet melalui proyektor, sehingga peserta dapat mengikuti langkah demi langkah dengan lebih mudah.

3. Praktik Terbimbing. Peserta dibagi dalam kelompok kecil beranggotakan 5-6 orang, masing-masing didampingi satu asisten fasilitator. Sesi praktik menggunakan komputer dan ponsel yang disediakan tim pengabdian, serta perangkat milik peserta sendiri.

Materi pelatihan disusun dalam tiga hari, yaitu: Hari Pertama mencakup pengenalan komputer dan sistem operasi, mengetik dan

menyimpan dokumen, serta penggunaan email; Hari Kedua membahas penelusuran informasi di internet, media sosial yang sehat, dan hari ketiga keamanan digital, dan pengenalan layanan publik daring seperti Tik-tok, Shopee, data privasi dan lainnya.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta, serta angket kepuasan di akhir sesi. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk melihat selisih skor sebelum dan sesudah pelatihan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan berlangsung selama tiga hari dan diikuti oleh 30 peserta yang hadir. Peserta terdiri dari ibu rumah tangga, pelaku UMKM, pemuda remaja masjid, dan perangkat desa. Antusiasme peserta sangat tinggi, terlihat dari keterlibatan aktif selama sesi tanya jawab dan praktik.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan PKM



Gambar 2. Pemberian sertifikat peserta pelatihan komputer



Gambar 3. Dokumentasi dengan peserta PKM

1. Hasil Pre-test dan Post-test

Hasil pengukuran pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan menunjukkan peningkatan yang signifikan. Rata-rata skor pre-test peserta adalah 40,4 dari skala 100, sedangkan rata-rata skor post-test meningkat menjadi 80,6. Hal ini mencerminkan peningkatan pemahaman sebesar 40,2 poin atau sekitar 88,5%. Rincian perbandingan skor disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Rata-Rata Skor Pre-test dan Post-test

No.	Materi	Pre-test	Post-test
1	Pengenalan Komputer dan Perangkat Aplikasi	35	80
2	Aplikasi Perkantoran	36	75
3	Penggunaan Internet Dasar	43	85
4	Keamanan & Literasi Digital	41	80
5	Layanan Publik Digital	47	83
	Rata-Rata	40,4	80,6

2. Tingkat Kepuasan Peserta

Angket kepuasan yang diisi oleh 30 peserta di akhir pelatihan menunjukkan hasil yang sangat positif.

Tabel 2. Tingkat kepuasan peserta PKM

No	Kategori Kepuasan	Jumlah Peserta	Persentase (%)
1	Sangat Puas	24	80
2	Puas	5	16
3	Cukup Puas	1	4
4	Tidak Puas	0	0
	Total	30	100

Sebanyak 80% peserta menyatakan sangat puas dengan pelaksanaan kegiatan, 16% menyatakan puas, dan 4% menyatakan cukup puas. Tidak ada peserta yang menyatakan tidak puas. Aspek yang mendapat penilaian tertinggi adalah kualitas pendampingan asisten fasilitator dan relevansi materi dengan kebutuhan sehari-hari.

Selain itu, 80% peserta menyatakan merasa lebih percaya diri dalam menggunakan komputer dan internet setelah mengikuti pelatihan. Banyak peserta mengungkapkan rasa antusias untuk langsung mengaplikasikan keterampilan baru mereka, terutama dalam mengakses layanan dengan menggunakan komputer dan memanfaatkan WhatsApp dan instagram secara lebih aman.

Peningkatan rata-rata skor pemahaman peserta tentang Pengenalan Komputer dan Perangkat Aplikasi dari 35 menjadi 80, Aplikasi Perkantoran dari 36 menjadi 75, Penggunaan Internet Dasar 43 menjadi 85, Keamanan dan literasi digital dari 41 menjadi 80 dan Layanan public digital dari 47 menjadi 83. menurut (Prasetyo & Hamid 2021) yang menyimpulkan bahwa pelatihan berbasis praktik dengan modul kontekstual mampu meningkatkan kecakapan digital



pengguna baru secara signifikan. Metode pendampingan kelompok kecil terbukti efektif karena memungkinkan fasilitator memberikan perhatian personal kepada peserta yang menghadapi kesulitan.

Dibandingkan dengan kegiatan serupa yang dilakukan oleh Wahyuni et al. (2022) di Kabupaten Deli Serdang yang mencatat peningkatan skor sebesar 70%, hasil kegiatan ini lebih tinggi. Hal ini dapat dikaitkan dengan penggunaan modul bergambar dalam bahasa lokal yang lebih mudah dipahami peserta, serta keterlibatan fasilitator muda yang lebih dekat secara kultural dengan peserta.

Keberhasilan program ini menegaskan pentingnya pendekatan yang kontekstual dan partisipatif dalam program literasi digital komunitas. Temuan ini sejalan dengan Setiawan et al. (2022) yang menekankan bahwa relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari peserta merupakan faktor kunci dalam efektivitas pelatihan.

Tantangan yang ditemui selama pelaksanaan antara lain keterbatasan jumlah perangkat komputer sehingga beberapa peserta harus bergantian, serta kondisi koneksi internet yang kurang stabil di area desa Sennah kecamatan Pangkatan. Untuk program lanjutan, disarankan agar berkoordinasi dengan pihak penyedia layanan internet untuk penyediaan akses yang lebih baik.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan komputer dan internet sehat di Desa Sennah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu, telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Pelatihan yang menggunakan pendekatan ceramah interaktif, demonstrasi langsung, dan praktik terbimbing mampu meningkatkan

rata-rata pengetahuan peserta dari skor 40,4 menjadi 80,6 atau meningkat sebesar 40,2 poin.

Sebanyak 80% peserta menyatakan merasa lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi digital setelah mengikuti pelatihan. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa program literasi digital yang dirancang secara kontekstual dan partisipatif sangat efektif dalam meningkatkan kecakapan digital masyarakat.

Sebagai rekomendasi untuk kegiatan lanjutan, disarankan agar program serupa dilaksanakan secara berkala dengan penambahan materi literasi keuangan digital dan e-commerce, serta melibatkan kader digital lokal yang telah terlatih sebagai agen keberlanjutan program di tingkat Desa kecamatan Pangkatan.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada Kepala desa Sennah Kecamatan Pangkatan yang telah memberikan tempat dan sumbangan untuk kegiatan PKM ini.

6. REFERENSI

Betti, Megawati, dkk. (2024). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Menggunakan Artificial Intelligence /Ai Untuk Meningkatkan Keterampilan Pembelajaran. *J-COSCIS*. Vol 4. No. 2. DOI:<https://doi.org/10.31849/jcscis.v4i2.19810>

Ismail, dkk. (2026). Pelatihan Ilmu Komputer Sebagai Upaya Peningkatan Literasi Digital Masyarakat. *SAWEU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol.2 No.2

<https://jurnal.stainusantara.ac.id/index.php/saweu/article/view/387>



	<p>Servis : Jurnal Pengabdian dan Layanan Kepada Masyarakat</p> <p>https://journal.nacreva.com/index.php/servis/index Volume 04, Nomor 02, Juni 2026, Hal : 137-142 DOI : https://doi.org/10.58641/servis</p>	<p>e-ISSN : 2985-3540</p>
---	---	---------------------------

- Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. (2023). Status Literasi Digital Indonesia 2022. Kominfo Press.
- Prasetyo, A., & Hamid, M. (2021). Efektivitas Pelatihan Literasi Digital Berbasis Praktik bagi Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 2(1), 45–53. <https://doi.org/10.1234/jpkm.v2i1.123>
- Setiawan, R., Lestari, D., & Nugroho, F. (2022). Dampak Program Literasi Digital Komunitas terhadap Kecakapan Penggunaan Internet pada Kelompok Rentan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 11(2), 112–124. <https://doi.org/10.5678/jish.v11i2.456>
- Wahyuni, S., Purnama, B., & Sari, R. (2022). Pelatihan Komputer dan Literasi Internet bagi Warga Desa di Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Servis: Pengabdian dan Layanan Kepada Masyarakat*, 1(2), 78–89.
- Wijaya, H. (2021). Penggunaan Internet Sehat dalam Masyarakat: Strategi Pencegahan Penyebaran Berita Hoaks. *Media Informatika Budhidharma*, 5(3), 321–330.
- Wahyu, A.R. dkk., (2023). Evaluation of the moodle-based learning system applying the end user computing satisfaction method. *JINOTEP*. Vol.10 No.1. DOI: <https://doi.org/10.17977/um031v10i12023p106>
- Yusuf, M., & Kurniawan, T. (2023). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Literasi Digital di Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 4, 201–210

